

ABSTRAK

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang cukup pesat juga menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan ini berkaitan dengan kualitas kinerja BMT. BMT memberikan manfaat bukan hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi harus menjalankan kegiatannya sesuai prinsip Islam. Selain kualitas kinerja, *fraud* menjadi permasalahan yang perlu dikhawatirkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku kesulitan memantau lembaga keuangan mikro, sehingga memungkinkan terjadinya *fraud* di BMT tinggi.

Jenis riset yang dipergunakan yaitu riset kualitatif, yang membahas tentang mitigasi risiko *fraud* serta penanganan atas terjadinya *fraud* pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop. Alasan mengapa riset berikut menerapkan riset kualitatif adalah supaya memahami jawaban terkait peristiwa yang terjaln pada BMT UGT Nusantara Cabang Kokop.

Hasilnya menunjukkan BMT UGT Nusantara Cabang Kokop telah menerapkan sistem mitigasi risiko *fraud* yang baik, meliputi kebijakan, pelatihan, pengawasan internal, serta penggunaan teknologi. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam mencegah dan mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Evaluasi berkala dan penguatan kebijakan perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap efektif terhadap ancaman yang terus berkembang. berlandaskan hasil menganalisis dan wawancara yang diselenggarakan, menyimpulkan BMT UGT Nusantara Cabang Kokop telah menerapkan berbagai langkah mitigasi untuk mencegah terjadinya *fraud*. Langkah-langkah tersebut mencakup pelaksanaan SOP yang ketat, pemeriksaan kas dan stok secara rutin, serta audit kepatuhan untuk memastikan karyawan mematuhi prosedur yang ada.

Kata Kunci: *fraud*, mitigasi risiko, BMT UGT Nusantara

ABSTRACT

The rapid development of Islamic financial institutions has also caused problems in society. This problem is related to the quality of BMT performance. BMT provides benefits not only as a financial institution, but must carry out its activities according to Islamic principles. In addition to performance quality, fraud is a problem that needs to be worried about. The Financial Services Authority (OJK) admits that it has difficulty monitoring microfinance institutions, making it possible for fraud to occur at high BMT.

The type of investigation used is qualitative research, which discusses fraud risk mitigation and handling of fraud at BMT UGT Nusantara, Kokop Branch. The reason why this study uses qualitative research is to find answers to the phenomena that occur at BMT UGT Nusantara, Kokop Branch.

The outcomes indicates BMT UGT Nusantara, Kokop Branch has implemented a good fraud risk mitigation system, including policies, training, internal supervision, and the use of technology. These steps have proven effective in preventing and reducing the potential for fraud. Periodic evaluation and strengthening of policies need to be carried out continuously to ensure that the system remains effective against threats that continue to develop. Based on the outcomes of the analysis and interviews conducted, from this, it may deduce that BMT UGT Nusantara Cabang Kokop has implemented various mitigation measures to prevent fraud. These measures include the implementation of strict SOPs, routine cash and stock checks, and compliance audits to ensure employees comply with existing procedures.

Keywords: *fraud, risk mitigation, BMT UGT Nusantara*